

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan lama masih merupakan salah satu masalah di Indonesia khususnya. Di daerah perdesaan, dikarenakan masih banyak pernikahan yang terjadi pada usia dini. Persalinan lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya persalinan lama tersebut (Ardhiyanti dan Susanti, 2016). Nyeri pada saat persalinan yang tidak segera ditangani, akan dapat mengakibatkan efek yang dapat merugikan baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu rangsangan nyeri dapat mengakibatkan kecemasan dan ketakutan akan proses persalinan yang sedang berlangsung, hal ini akan membuat ibu mengejan setiap kontraksi uterus. Bila hal ini terjadi pada akhirnya akan memperlambat persalinan (Anggraeni, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Angka kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 KLH atau sebanyak 102 kasus, dimana jumlah kasus kematian pada ibu terbanyak terjadi di kota Bandar Lampung sebanyak 14 kasus. Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, kondisi ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, kondisi ibu hamil dan bersalin yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya (Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Pada saat ibu akan bersalin sebagian besar (90%) ibu mengalami nyeri persalinan. Sensasi nyeri dipengaruhi oleh keadaan iskemia dinding korpus uteri yang menjadi stimulasi serabut saraf di pleksus hipogastrikus yang diteruskan ke

sistem saraf pusat. Peregangan vagina, jaringan lunak dalam rongga panggul dan peritoneum dapat menimbulkan rangsangan nyeri (Nurul, 2019:43).

Nyeri pada persalinan akan berdampak pada proses persalinan yang mengarah pada peningkatan frekuensi pernapasan, detak jantung, pengurangan energi dan kelelahan disebabkan oleh perasaan nyeri yang tinggi terhadap persalinan. Menimbulkan respon metabolik yang dapat mempengaruhi semua sistem tubuh dan yang akan menimbulkan perubahan fisiologi dan psikologi merupakan dampak dari nyeri persalinan, yang salah satu contohnya adalah perubahan kognitif, kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran. Adanya rasa nyeri yang hebat pada saat proses persalinan akan berdampak pada rasa trauma. Sebenarnya rasa nyeri diperlukan untuk mengenali adanya kontraksi uterus selama proses persalinan, tapi kadang rasa nyeri tersebut bisa menimbulkan rasa cemas dan ketakutan sehingga ibu tidak bisa beradaptasi pada nyeri persalinannya. Hal ini akan mengakibatkan kelelahan sehingga mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, dan proses persalinan pun berlangsung lebih lama. Persalinan yang lama dapat membahayakan ibu dan janin (Yesie, 2010:106).

Endorphin massage merupakan sentuhan ringan untuk relaksasi dan pengurangan rasa sakit oleh karena itu *endorphin massage* ini bisa dilakukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri berat dan sedang, melalui sentuhan pendamping persalinan sehingga menimbulkan perasaan tenang dan rileks pada akhirnya denyut jantung dan tekanan darah menjadi normal. Terapi *endorphin massage* mengurangi konsentrasi rangsangan pasien, dapat mengurangi kecemasan dan sensasi sakit. Relaksasi adalah salah satu efek psikologis dari terapi massage yang dapat menurunkan denyut jantung, pernapasan, dan metabolisme (Nurun, 2020).

Dari sebuah penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata nyeri pada ibu bersalin sebelum dilakukan teknik *endorphin massage* yaitu 9, dan rata-rata nyeri menurun setelah dilakukannya teknik *endorphin masage* menjadi 6,73. Dari hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas nyeri pada ibu bersalin sebelum dilakukan teknik *endorphin massage* adalah 54,5% mengalami nyeri berat, dan 45,5% mengalami nyeri berat sekali, namun setelah dilakukan teknik *endorphin massage* yang awalnya ditemukan mengalami nyeri berat sekali tidak ditemukan lagi

sehingga rata-rata terjadi nyeri berat sebesar 73,6% dan yang mengalami nyeri sedang sebesar 36,4% (Atun dan Surtianingsih, 2014).

Berdasarkan dari penjelasan atau uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus terhadap Ny.E karena belum pernah ada pengalaman untuk melahirkan dan belum merasakan nyeri yang terjadi pada saat persalinan, yang dilakukan di PMB EMALIA, Amd.Keb yaitu berupa “ Teknik *Endorphin Massage* untuk Adaptasi Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian bahwa 90% ibu mengalami nyeri pada saat persalinan dengan nyeri berat 54.5% dan nyeri berat sekali 45.5% namun setelah dilakukan teknik *endorphin massage* yang awalnya ditemukan mengalami nyeri berat sekali tidak ditemukan lagi sehingga rata-rata terjadi nyeri berat sebesar 73,6% dan yang mengalami nyeri sedang sebesar 36,4%, sehingga *endorphin massage* dapat mengurangi nyeri persalinan sehingga dan dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh teknik *endorphin massage* untuk adaptasi nyeri persalinan pada masa persalinan kala 1 fase aktif terhadap Ny.E?.”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian *endorphin massage* terhadap Ny.E untuk adaptasi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny.E pada masa persalinan.
- b. Menegakkan diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny.E yaitu perasaan cemas menjelang masa persalinannya karena nyeri persalinan yang terjadi pada kala 1 fase aktif.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny.E dengan perasaan cemas akibat nyeri persalinan kala 1 fase aktif

- d. Mengevaluasi kebutuhan segera pada Ny.E yaitu mengatasi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.
- e. Membuat rencana tindakan pada Ny.E dalam masa kehamilannya menjelang masa persalinan yaitu dengan memperkenalkan dan konseling mengenai cara mengurangi nyeri persalinan pada saat kala 1 persalinan dengan menggunakan teknik *endorphin massage*.
- f. Melaksanakan asuhan pada Ny.E berupa penerapan teknik *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.
- g. Mengevaluasi keefektifitas hasil asuhan kebidanan berupa teknik *endorphin massage* terhadap Ny.E yang dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.
- h. Mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny.E yaitu teknik *endorphin massage* pada saat persalinan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan menerapkan teknik *endorphin massage* terhadap pengurangan nyeri kala 1 fase aktif persalinan dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB EMALIA, Amd.Keb

Sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai teknik *endorphin massage* sebagai pengurangan nyeri kala 1 fase aktif persalinan. Dengan demikian, resiko nyeri kala 1 persalinan pada ibu bersalin dapat diminimalisir terutama di wilayah PMB EMALIA, Amd.Keb.

- b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang
Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu mengenai teknik *endorphin massage* sebagai pengurangan nyeri kala 1 fase aktif persalinan
- c. Bagi Penulis LTA lainnya
Diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai teknik *endorphin massage* sebagai pengurangan nyeri kala 1 fase aktif persalinan, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik dikemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

E. Ruang lingkup

Sasaran asuhan ditunjukkan kepada ibu bersalin. Dengan kekhawatiran nyeri menjelang persalinan akibat nyeri kala 1 persalinan dengan menggunakan metode manajemen varney dan didokumentasikan secara SOAP. Asuhan yang diberikan pada ibu bersalin adalah teknik *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri kala 1 persalinan. Studi kasus ini dilakukan di PMB EMALIA, Amd.Keb pada bulan Februari-April 2021